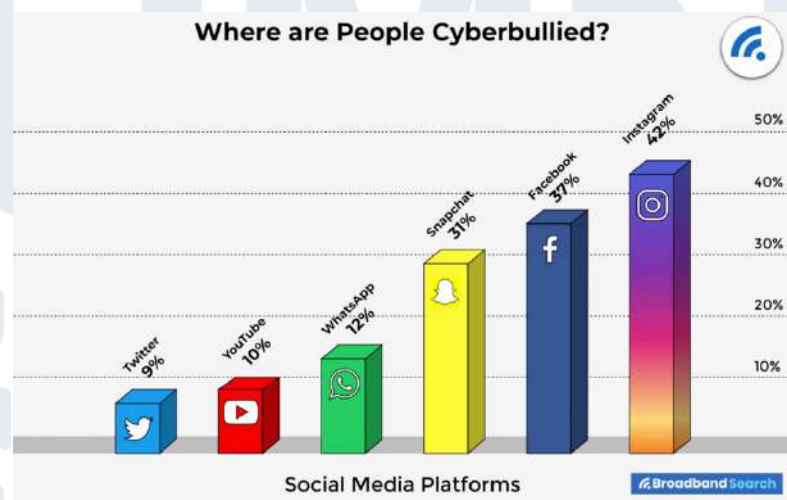


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era digital saat ini, peran media sosial tidak hanya sebagai sarana komunikasi saja, melainkan telah mempermudah terjadinya tindakan *cyberbullying*, perilaku *cyberbullying* sendiri biasanya dapat menyebar dan membuat orang menjadi mudah untuk terpengaruh, khususnya di dalam media sosial (Andari et al., 2023). Tindakan *cyberbullying* dapat dijalankan oleh siapa saja, dimanapun dan kapanpun tanpa memandang jabatan, agama, ras, atau kasta. Hal ini biasanya dapat mencakup komentar kasar, penghinaan, atau bahkan penyebaran konten tidak pantas, ancaman, pencemaran nama baik, dan penyebaran fitnah. Dampak dari perilaku tersebut dapat menciptakan tekanan dan ketidaknyamanan bagi sebuah individu yang menjadi sasaran target bullying. *Cyberbullying* sendiri merupakan sebuah perlakuan yang telah sengaja untuk dilakukan demi memperoleh kepuasan diri dengan menghina, merundung, mempermalukan, menyakiti, menakuti, serta menyiksa korban tanpa batasan waktu dengan menggunakan teknologi digital seperti melalui *platform* di media sosial (Devasari et al., 2022), kasus *cyberbullying* sendiri biasanya banyak ditemukan pada akun media sosial khususnya Instagram.



Gambar 1. 1 Grafik Most Cyberbullying in Social Media Platforms  
Sumber: BroadbandSearch (2021)

Dari data di atas, media sosial Instagram merupakan *platform* media sosial sebagai tempat terjadinya peluang *cyberbullying* terbesar dibandingkan dengan lainnya dengan angka tertinggi yaitu 42%. Selain itu, berdasarkan data sumber yang berasal dari DataIndonesia.id, berdasarkan laporan dari Napoleon Cat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia per April 2024 adalah sebanyak 90,1 juta pengguna (Rizaty, 2024). Apabila melihat dari kelompok usia yang cukup sering menggunakan Instagram, mayoritas dari mereka adalah remaja hingga dewasa. Pada fase ini, sering kali disebut sebagai fase yang tidak realistis, karena mereka cenderung melihat dunia dari sudut pandang dan penilaian pribadinya. Oleh karena itu, tidak heran jika kita seringkali menemukan tindakan *cyberbullying* pada media sosial Instagram. Biasanya aktivitas tersebut berbentuk sebuah konten atau postingan seseorang maupun itu tentang sosial, pribadi, hingga pemerintahan karena bullying sendiri tidak memandang siapapun itu, seperti menyebarkan gossip dan rumor yang bertujuan untuk merusak reputasi (Laora & Sanjaya, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu akun media sosial Instagram yang akan di teliti adalah milik seorang komika yaitu Bintang Emon. Bintang Emon sendiri memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana untuk menyuarakan pendapatnya melalui sebuah konten yang nantinya akan ia sebar atau posting pada akun media sosial Instagram pribadinya. Saat ini, Bintang Emon telah menjadi subjek yang kontroversi karena konten-kontennya secara konsisten mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap sistem pemerintahan di Indonesia. Melalui *platform* Instagramnya, ia menggunakan kesempatan ini untuk mengutarakan pandangannya tentang kebijakan pemerintah, tindakan politik, dan isu-isu sosial yang dia anggap penting dan signifikan. Meski demikian, pendekatan yang dilakukannya cenderung provokatif dan kontroversial, sehingga seringkali hal tersebut menciptakan perdebatan di antara pengikutnya. Salah satu dampak yang timbul dari aktivitas Bintang Emon adalah bagaimana hal itu memengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku *cyberbullying* khususnya pada kolom komentar di setiap unggahan konten pribadinya dalam akun media sosial Instagramnya. Bintang

Emon juga kerap menarik perhatian masyarakat karena kontennya yang kontroversial, sehingga hal tersebut membuat beberapa media yang tertarik untuk membahas Bintang Emon salah satunya adalah Tribun Style, karena dinilai sering mengkritik dan memberikan sindirian mengenai isu sosial yang sedang ramai diperbincangkan.

## PROFIL Bintang Emon, Komika yang Kerap Mengkritik & Beri Sindiran Soal Isu Sosial yang Sedang Ramai

Tayang: Minggu, 10 April 2022 14:08 WIB

Penulis: Eri Ariyanto | Editor: Delta Lidina Putri

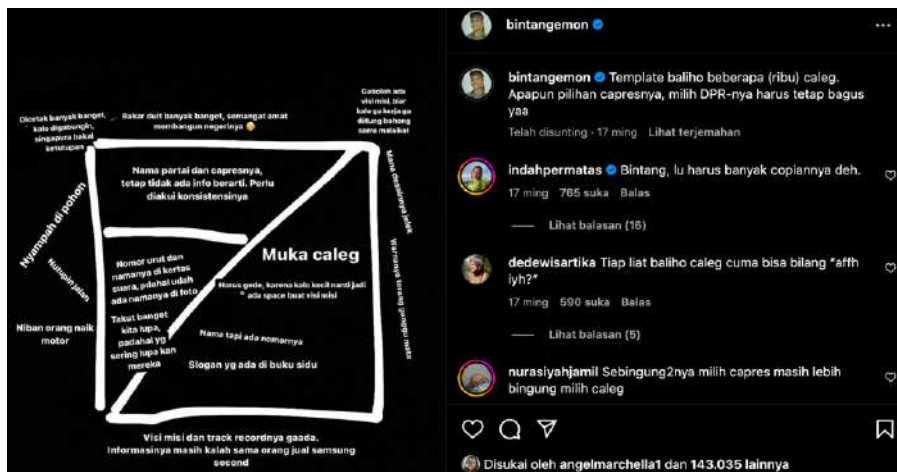


Gambar 1. 2 Bintang Emon komika yang kerap mengkritik dan memberikan sindiran.  
Sumber: Tribunstyle.com (2022)

Bintang Emon merupakan seorang pelawak tunggal dan aktor yang aktif di Instagram. Saat ini, Bintang Emon telah menjadi sosok kontroversial karena kontennya yang secara konsisten mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap sistem pemerintahan di Indonesia. Dalam *platform* media sosialnya, ia menggunakan wadah tersebut untuk menyuarakan pendapatnya tentang kebijakan pemerintah, tindakan politik, atau isu-isu sosial yang dianggapnya penting. Namun, pendekatan yang diambilnya sering kali cenderung provokatif dan tidak mendukung, sehingga menciptakan polemik di antara para pengikutnya. Salah satu permasalahan yang muncul dari aktivitas Bintang Emon ini adalah dampaknya terhadap sikap *cyberbullying*.

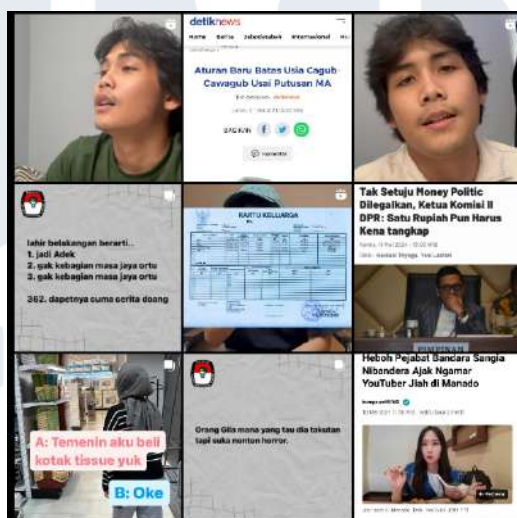
Bintang Emon dipilih sebagai subjek penelitian karena dampak sikap terhadap *cyberbullying* memiliki relevansi yang signifikan karena dua alasan utama. Pertama, Bintang Emon merupakan figur publik yang memiliki pengikut banyak di Instagram yaitu sebesar 6 juta pengikut di *platform* Instagram. Dengan demikian, konten-kontennya memiliki potensi untuk memengaruhi sikap dan perilaku seseorang khususnya para remaja yang terpapar olehnya secara langsung atau tidak langsung. Kedua, pendekatan yang cenderung provokatif dan kontroversial yang diambil oleh Bintang Emon dapat memberikan gambaran tentang bagaimana konten-konten semacam itu dapat memengaruhi pembentukan sikap terhadap *cyberbullying*. Selain Bintang Emon, banyak figur publik lainnya yang juga mengalami hal serupa dalam konteks konten-konten yang provokatif dan kontroversial di media sosial. Misalnya tokoh-tokoh politik, selebriti, atau aktivis sosial yang menggunakan *platform* media sosial mereka untuk menyuarakan pendapat tentang isu-isu penting, namun dengan pendekatan yang dapat memicu perdebatan atau reaksi negatif dari sebagian pengikutnya.

Namun, pemilihan Bintang Emon sebagai subjek penelitian memiliki beberapa keunggulan tertentu. Alasan pertama karena, kontroversi yang dihasilkan oleh kontennya seringkali berfokus pada isu-isu politik dan sosial yang relevan dengan situasi Indonesia sekarang ini. Selain itu, sebagai seorang komika Bintang Emon memiliki gaya komunikasi yang khas dan seringkali humoris dalam menyampaikan pendapatnya. Pendekatan ini dapat menarik perhatian dan membuat kontennya lebih mudah tersebar. Oleh karena itu, alasan memilih Bintang Emon sebagai subjek penelitian agar dapat membantu dalam memahami bagaimana gaya komunikasi yang kreatif dan seringkali provokatif ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku terhadap *cyberbullying*.



Gambar 1. 3 Konten Politik di Instagram Bintang Emon  
 Sumber: Instagram @bintangemon (2024)

Bintang Emon kerap membuat konten yang mengkritik pemerintah Indonesia, dan hal ini bisa mengarah kepada *political cyberbullying*. Terlihat pada unggahan konten Instagram Bintang Emon selama satu bulan terakhir yaitu pada bulan Mei 2024 yang hanya melakukan *postingan* terkait isu politik sebanyak 8 konten. Fenomena ini merujuk pada penggunaan platform media sosial untuk menyerang atau merendahkan orang lain berdasarkan pandangan politik atau keyakinan politik mereka. Saat ini fenomena politik *cyberbullying* telah mendorong atau menjerumuskan sistem demokrasi Indonesia ke dalam kubangan *cyberbullying* dan *cyber victimization*.



Gambar 1. 4 Konten unggahan di Instagram Bintang Emon  
 Sumber: Instagram @bintangemon (2024)

Masyarakat yang terpapar pada konten-konten yang memprovokasi dan berpotensi merendahkan pemerintah atau individu berdasarkan pandangan politik tertentu akan mengadopsi sikap yang sama, bahkan meningkatkan agresivitas dan intoleransi terhadap pendapat yang berbeda. Menurut Wahyudi (2012) konflik muncul ketika terjadi perbedaan pendapat di antara banyak orang, sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perselisihan, dan ketegangan, antara pihak-pihak yang memiliki perbedaan pendapat. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di media sosial yang tidak sehat, di mana bullying dan intimidasi politik menjadi norma. Oleh karena itu, perlu kesadaran akan dampak dari konten semacam ini, serta upaya untuk mempromosikan dialog yang konstruktif dan penghargaan terhadap keberagaman pendapat di ruang publik. Bintang Emon sendiri kerap memanfaatkan media sosialnya khususnya Instagram sebagai sarana untuk meluapkan pendapatnya yang kontra terhadap pemerintah, ia memilih *platform* Instagram dikarenakan dinilai memiliki impact besar terhadap kesadaran masyarakat atau para penggunanya sehingga dapat dengan mudah menjadi *booming* dan menimbulkan banyak pro kontra dari masyarakat sehingga kerap muncul perilaku politik *cyberbullying*.

Hal ini dapat dilihat melalui konten-kontennya yang seringkali memicu perdebatan yang memanas di antara pengikutnya, membagi pendapat menjadi dua kubu yang saling bertentangan. Pengguna Instagram yang terpapar oleh konten-konten ini dapat terpengaruh oleh atmosfer yang tercipta, di mana mereka merasa terlibat dalam sebuah pertempuran verbal yang tidak sehat. Setiap konten yang memprovokasi atau merendahkan pemerintah atau individu berdasarkan pandangan politik tertentu memiliki potensi untuk memperkuat sikap intoleransi dan agresivitas di antara remaja yang terpapar. Dengan demikian, dapat terjadi peningkatan dalam perilaku politik *cyberbullying*, yang pada nantinya dapat mengakibatkan polarisasi masyarakat, ketidakharmonisan sosial, dan berkurangnya penghargaan terhadap adanya keberagaman pendapat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dari Utami & Baiti (2018) menjelaskan bahwa perilaku *cyberbullying* sangat banyak ditemukan di dalam

sebuah media sosial. Serta pada penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Fazry & Apsari (2021) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan terhadap fenomena *cyberbullying* dan hal ini juga tidak memandang gender atau usia seseorang.



Gambar 1. 5 Jumlah Komentar Dalam Konten Instagram Bintang Emon  
Sumber: Instagram @bintangemon (2024)

Pada setiap unggahan konten politik kontroversialnya, Bintang Emon bisa mendapatkan lebih dari 1000 komen per kontennya, tergantung seberapa besar tingkat kritik atau respons yang diberikan oleh Bintang Emon kepada masyarakat, pada contoh salah satu postingan konten seperti gambar diatas, terdapat 19.134 komentar yang diberikan oleh masyarakat yang menganggapi konten Bintang Emon yang membahas mengenai peraturan pemerintah. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar respon dan kritik yang di berikan oleh Bintang Emon, maka semakin besar pula jumlah komentar yang berikan oleh masyarakat pada kolom komentar Instagram Bintang Emon. Biasanya sering terjadi perkataan-perkataan yang kurang mengenakan pada kolom komentar tersebut, sehingga seringkali terjadi interaksi antara sesama pengguna media sosial Instagram yang *Pro* terhadap pemerintah dengan yang

Kontra terhadap pemerintah, sehingga hal tersebut membuat banyak perdebatan yang sering dilakukan sehingga memicu terjadinya tindakan *cyberbullying* pada seseorang.

Sehingga, hal ini membuat peneliti tertarik untuk membahas apa saja bentuk-bentuk tipologi *cyberbullying* politik yang ada pada kolom komentar Instagram Bintang Emon. Tipologi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji pengelompokan berdasarkan jenis atau tipe. Menurut Bauman (2015) terdapat beberapa jenis tipologi *cyberbullying* antara lain *harassment, flaming, cyberstalking, denigration, masquerading, outing & trickery, and social exclusion*. Dalam ranah linguistik, tipologi juga merujuk pada kesamaan dalam struktur tata bahasa dan pembentukan kata. Dalam konteks penelitian, tipologi dianggap sebagai metode untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan objek atau fenomena berdasarkan ciri-ciri khusus. Karena konten politik yang kontroversial, terutama yang diunggah oleh tokoh publik seperti Bintang Emon, memiliki potensi untuk memicu respons yang kuat dari pengikutnya. Pesan-pesan yang provokatif atau merendahkan dalam konten tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, meningkatkan kecenderungan untuk melakukan *cyberbullying* terhadap individu atau kelompok yang memiliki pandangan politik yang berbeda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bintang Emon telah menjadi sosok kontroversial karena kontennya yang secara konsisten mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap sistem pemerintahan Indonesia. Permasalahan yang timbul dari aktivitas Bintang Emon ini adalah munculnya perilaku *cyberbullying* hadir pada kolom komentar Instagram pribadinya Bintang Emon yang mengarah kepada tipologi *political cyberbullying* atau penyalahgunaan *platform* media sosial untuk menyerang atau merendahkan orang lain berdasarkan pandangan politik atau keyakinan politik mereka.

*Cyberbullying* merupakan sebuah postingan atau pengiriman teks dan gambar yang berbahaya serta kejam yang menggunakan media sosial berupa



pesan instan, email, kolom komentar, dan situs jejaring sosial, atau bisa menggunakan perangkat komunikasi digital lainnya, seperti telepon seluler (Robey & Feinberg, 2009). Komunikasi antarindividu melalui pesan dan komentar di *platform* tersebut menjadi semakin umum. Hal ini memungkinkan para pengganggu untuk menggunakan media sosial sebagai wadah untuk melakukan perundungan terhadap orang lain, terutama dalam konteks politik. Konflik terkait *Cyberbullying* dalam konten politik di media sosial menjadi fenomena yang umum terjadi dan dampaknya seringkali merusak. Menurut Bauman (2019) *Political cyberbullying* merupakan tindakan intimidasi, pelecehan, atau penghinaan yang dilakukan melalui *platform* digital dengan tujuan mempengaruhi opini politik atau merusak reputasi seseorang. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana bentuk-bentuk tipologi *cyberbullying* politik pada kolom komentar Instagram Bintang Emon.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Tipologi *Cyberbullying* Politik Pada Kolom Komentar Instagram Bintang Emon (Studi Analisis Konten Mengenai Heru Budi)” mempunyai pertanyaan riset yaitu apa saja bentuk-bentuk *cyberbullying* politik yang ada pada kolom komentar Instagram Bintang Emon?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mengetahui bentuk-bentuk *cyberbullying* politik yang ada pada kolom komentar Instagram Bintang Emon.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai “Tipologi *Cyberbullying* Politik Pada Kolom Komentar Instagram Bintang Emon (Studi Analisis Konten Mengenai Heru

Budi)” memiliki berbagai kegunaan dan keterbatasan yang dapat dirinci selaku:

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan agar ikut berpartisipasi terhadap pengetahuan akademis untuk mengetahui dampak dari komunikasi massa terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* di kalangan mahasiswa menjadi perhatian yang mendalam. Hal ini terutama berkaitan dengan pengaruh media baru sebagai sarana komunikasi massa dalam mempengaruhi perubahan perilaku.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menciptakan kesadaran sesama pengguna media sosial dalam melawan praktek *cyberbullying* khususnya dalam akun Instagram Bintang Emon. Mengingat *platform* media sosial telah menyediakan opsi untuk membatasi atau melaporkan perilaku *cyberbullying* dalam akun Instagram Bintang Emon, partisipasi dalam tindakan tersebut dapat dianggap sebagai upaya penyelamatan nyawa orang lain. Hal ini penting untuk dipahami karena dampak dari *cyberbullying* dalam akun Instagram Bintang Emon dapat memicu keinginan untuk melakukan hal yang merugikan bahkan sampai tindakan bunuh diri.

### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah sarana edukasi untuk pembaca serta masyarakat umum agar dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak serta membantu mencegah adanya tindakan *cyberbullying* khususnya di kalangan remaja.